

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor penting dalam kehidupan karena dengan tubuh yang sehat segala kegiatan dapat dilakukan. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1992 definisi sehat yaitu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi, sedangkan sakit jika seseorang menderita penyakit menahun (kronis), atau gangguan kesehatan lain yang menyebabkan aktivitas kerja/kegiatannya terganggu. Salah satu faktor yang mempengaruhi keadaan sehat sakit seseorang adalah pola hidup.

Pola hidup masyarakat cenderung beralih ke pola hidup modern dan praktis. Perubahan ekonomi, gaya hidup, perindustrian termasuk pola makan berdampak pada kesehatan masyarakat, salah satu masalah yang ditimbulkan adalah hipertensi. Hipertensi adalah keadaan peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang (Price. Sylvia, 2006).

Hipertensi dikenal sebagai “*silent killer*” karena tidak terdapat gejala dan tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital (Depkes, 2006). WHO memperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi setiap tahunnya. Tahun 2014, 40% negara berkembang memiliki penderita hipertensi dan 35% pada negara maju. Data dari *British Journal of Cardiology* (BJC), pada tahun 2014 di Inggris terdapat 15% penduduk yang menderita hipertensi terkontrol dan 6% hipertensi tidak terkontrol. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2014, terdapat 26,5% penduduk Indonesia yang menderita hipertensi. Di daerah Yogyakarta sebesar 25,5% penduduknya merupakan penderita hipertensi (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2015). Hasil laporan Puskesmas, pasien hipertensi di Yogyakarta yang diperiksa teratur sebanyak 22,8% sedangkan yang tidak teratur sebanyak 77,2%.

Ketidakpatuhan dengan program terapi merupakan masalah yang besar pada pasien hipertensi. Ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipertensi dapat menyebabkan komplikasi seperti stroke, kerusakan pada jantung, gagal ginjal serta kerusakan pada retina mata (Suhardjono, 2008 dalam FK UI, 2008). Ketidakpatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan dalam penelitian Nandang Tisna (2009) di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan, menjelaskan bahwa sosial ekonomi, usia, dan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta, memperoleh data bahwa terdapat 35 petugas kesehatan di Puskesmas Ngampilan yang melayani 2 kelurahan yaitu Ngampilan dan Notoprajan. Berdasarkan data Puskesmas Ngampilan tahun 2015, penyakit terbanyak yang terjadi di wilayah Puskesmas adalah hipertensi dengan jumlah penderita 204 orang.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan pasien yang datang berobat ke puskesmas yaitu 4 dari 7 pasien hipertensi mengatakan tidak rutin mengkonsumsi obat dengan alasan minum obat ketika gejala hipertensi mulai muncul. Dari 7 penderita hipertensi, 5 diantaranya mengatakan keluarga jarang mengingatkan untuk minum obat. Adanya permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Obat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Juni 2016”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah “Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Juni 2016?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Juni 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama mengkonsumsi obat hipertensi.
- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Juni 2016.
- c. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Juni 2016.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Juni 2016.
- e. Apabila terdapat hubungan, mengetahui keeratan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Juni 2016.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga penderita hipertensi

Memberikan masukan kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita hipertensi untuk memberi dukungan materil dan moril kepada anggota keluarga yang menderita.

b. Bagi Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Mengetahui tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkonsumsi obat hipertensi sehingga dapat memberikan pembinaan untuk meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi.

c. Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam penyusunan proposal penelitian dan skripsi selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan keluarga maupun tingkat kepatuhan mengkonsumsi obat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Imran Tumenggung (2013)	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi Di RSUD Toto Kaliba Kabupaten Bone Bolango	Jenis penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> . Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan lembar observasi	Hasil yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepatuhan pasien hipertensi menjalankan diet hipertensi	Persamaan : Variabel bebas yang digunakan adalah dukungan keluarga Perbedaan: a. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan diet pada pasien hipertensi. b. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi.
2	Dimas Agung (2013)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pengelolaan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Klinik Dokter	Merupakan penelitian non-eksperimental dengan rancangan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan sampel dengan total sampling yaitu 37 orang. Data dukungan keluarga diperoleh dengan kuisioner dan data	Pasien yang mempunyai dukungan keluarga tinggi 54,1%. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pengelolaan tekanan darah pada pasien	Persamaan : a. Menggunakan variabel dukungan keluarga b. Responden adalah penderita hipertensi Perbedaan : a. Penelitian ini menggunakan variabel pengelolaan tekanan

3	Diyah Ekarini (2011)	Keluarga Korpagama UGM Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar	tekanan darah dengan auskultasi.	hipertensi di Klinik Dokter Keluarga Korpagama UGM	darah b. Pengumpulan data dengan kuisioner dan auskultasi
		Menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperimental dengan deskripsi korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah desain cross-sectional. Teknik sampling menggunakan simple random	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan bermakna tingkat pendidikan, pengetahuan dan tingkat motivasi dengan kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan	Persamaan : Responden yang diteliti adalah penderita hipertensi Perbedaan Penelitian ini meneliti satu variabel yaitu tingkat kepatuhan klien hipertensi menjalani pengobatan	